

ABSTRAK

Ulfatul Munawaroh, 2023, *Jargon Bahasa Madura pada Komunika's Santri di TPI Attanwir Kajuk Sampang*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.

Kata Kunci: *Jargon, Komunikasi, Santri*

Jargon merupakan salah satu dari variasi bahasa dari segi penutur yang digunakan oleh suatu kelompok tertentu dan tidak dapat dimengerti oleh kelompok lain atau di luar lingkungannya, seperti jargon petani, jargon guru, jargon santri, dan masih banyak lagi.

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya variasi bahasa dari segi penutur yang berupa jargon yang digunakan oleh santri di TPI Attanwir Kajuk Sampang yang merupakan salah satu masyarakat sosial bahasa yang menggunakan jargon sebagai ungkapan sehari-hari, adapun jargon yang digunakan dalam kelompok masyarakat tersebut berupa jargon bahasa Madura. Selain berbeda pondok pesantren, jargon yang digunakan oleh satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lain juga terkadang memiliki jargon yang berbeda pula, perbedaan lingkungan juga berpengaruh terhadap proses munculnya jargon.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga fokus penelitian yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, *pertama*, Bagaimanakah bentuk jargon yang digunakan oleh santri dalam berkomunikasi di TPI Attanwir Kajuk Sampang? *Kedua*, bagaimanakah makna jargon yang digunakan oleh santri dalam komunikasi di TPI Attanwir Kajuk Sampang? *Ketiga*, faktor apa saja yang mempengaruhi jargon bahasa Madura dalam komunikasi santri di TPI Attanwir Kajuk Sampang?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan prosedur pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat, disertai dengan metode cakap menggunakan teknik dasar pancingan. Sedangkan analisis data identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan deskripsi. Informan dalam penelitian ini merupakan kesehatan, attanwir media, dan santri di TPI Attanwir Kajuk Sampang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, bentuk jargon yang ada di TPI Attanwir Kajuk Sampang berupa bentuk kata dengan jumlah 19 jargon, singkatan dengan jumlah 1 jargon, dan akronim dengan jumlah 2 jargon, serta tidak ditemukan jargon dengan bentuk walikan. *Kedua*, adanya jargon bermakna positif, negatif, dan jargon yang memiliki makna positif dan negatif sekaligus sesuai dengan penggunaannya, serta terdapat peraturan yang melarang penggunaan kata dan jargon yang bermakna negatif. *Ketiga*, faktor yang mempengaruhi jargon ialah gurauan dan percakapan santri lama dan santri baru, santri pulau Madura dan luar pulau Madura, budaya yang berbeda, serta lingkungan sebelum dan setelah mondok yang berbeda.